

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Sistem Informasi Akuntansi

Sebelum membahas definisi dari Sistem Informasi Akuntansi (SIA), perlu mengetahui dahulu pengertian dari sistem dan juga informasi.

Sistem adalah sekelompok variabel yang saling berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan tertentu. Sistem berfungsi untuk mempermudah pekerjaan yang dilakukan berulang kali secara rutin. Sedangkan yang dimaksud oleh informasi adalah data yang didapatkan dari lapangan untuk diolah dan dijadikan sebagai pengambilan keputusan. Terdapat beberapa pengertian system informasi akuntansi menurut para ahli;

1. Bodnar & Hopwood (2010)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan dari berbagai macam sumber daya yaitu manusia dan juga peralatan yang memang dibuat untuk mengubah data keuangan dan juga data lainnya menjadi sebuah informasi yang berguna bagi penggunanya.

2. Mulyadi (2008)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi.

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi yang dirancang untuk mengolah data keuangan menjadi informasi atau laporan keuangan yang ditujukan kepada pihak internal maupun pihak eksternal.

Dari definisi diatas, sistem informasi akuntansi bisa dilakukan dengan 2 cara yaitu secara manual dan dengan bantuan komputer. Namun pada umumnya istilah sistem informasi akuntansi lebih merujuk pada sistem yang berbasis komputerisasi.

Keuntungan menggunakan sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah:

1. Kecepatan pengolahan data lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan manual.
2. Data yang dihasilkan lebih akurat.

2.1.2 Persediaan

2.1.2.1. *Pengertian Persediaan*

Persediaan atau inventory adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu. Setiap perusahaan yang melakukan kegiatan usaha umumnya memiliki persediaan. Keberadaannya tidak saja dianggap sebagai beban (liability) karena merupakan pemborosan (waste), tetapi sekaligus juga dapat dianggap sebagai kekayaan (asset) yang dapat segera dicairkan dalam bentuk uang tunai (cash).

Sistem pengelolaan persediaan merupakan serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga. Apabila jumlah persediaan terlalu besar (overstock) mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, juga menimbulkan resiko kerusakan barang yang lebih besar dan biaya penyimpanan yang tinggi. Namun jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stockout) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, yang menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya penjualan, bahkan hilangnya pelanggan.

2.1.2.2. *Jenis-Jenis Persediaan*

Menurut *Re nder dan Heizer* (2005), berdasarkan proses manufakturnya persediaan dibagi menjadi empat jenis, yaitu:

1. Persediaan bahan baku (raw material inventory).

Adalah persediaan yang dibeli tetapi tidak diproses. Persediaan ini dapat digunakan untuk mendecouple (memisahkan) para pemasok dari proses produksi.

2. Persediaan barang setengah jadi (working in process inventory).

Adalah bahan baku atau komponen yang sudah mengalami beberapa perubahan tetapi belum selesai. Adanya work in process disebabkan oleh waktu yang dibutuhkan untuk membuat sebuah produk (disebut siklus waktu). Mengurangi siklus waktu berarti mengurangi persediaan.

3. Persediaan pemeliharaan, perbaikan dan operasi (maintenance, repair, operating, MRO).

Pemeliharaan, perbaikan, operasi digunakan untuk menjaga agar permesinan dan proses produksi tetap produktif. MRO tetap ada karena kebutuhan dan waktu pemeliharaan dan perbaikan beberapa peralatan tidak diketahui.

4. Persediaan barang jadi (finished goods inventory).

Adalah produk yang sudah selesai dan menunggu pengiriman. Barang jadi bisa saja disimpan karena permintaan pelanggan dimasa depan tidak diketahui.

2.1.2.3. *Konsep Persediaan*

a) Metode pencatatan persediaan

Metode pencatatan persediaan ada dua yaitu metode periodic dan prepectual.

b) Metode Penilaian Persediaan

Metode penilaian persediaan ada dua yaitu metode penilaian persediaan berdasarkan harga pokok dan metode penilaian selain harga pokok.

2.1.3 Penjualan

Pengertian Penjualan

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi acuan penulis untuk melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Namun penulis mengangkat beberapa judul penelitian sebagai referensi kajian agar memperkuat penelitian yang akan penulis lakukan.

Penelitian terdahulu yang penulis jadikan acuan dalam penelitian ini antara lain :

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun penelitian, dan judul penelitian	Variabel atau focus penelitian	Metode atau analisis data	Hasil penelitian
1.	Ferdian, (2010), Perancangan	Perancangan Sistem	Kualitatif Deskriptif	Terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Pada

	Sistem Informasi Akuntansi pada CV. MITRA TANINDO	Informasi Akuntansi		struktur organisasi yaitu, terjadinya overlap tugas pada bagian administrasi sehingga perlu dibuat fungsi pembelian dan fungsi penjualan. Dokumentasi pada Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang Dagang, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Tunai, Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Kredit, dan Sistem Informasi Akuntansi Penggajian belum memadai sehingga dibutuhkan dokumen-dokumen yang mendukung keputusan bisnis perusahaan.
2.	Serny Tuerah, (2013), Evaluasi Evektivitas Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas pada UD. RODA MAS MANADO	Sistem Informasi Akuntansi Pembelian dan Pengeluaran Kas	Kualitatif Deskriptif	Sistem pembelian dan pengeluaran kas dalam perusahaan diterapkan secara efektif dan berjalan sesuai dengan prosedur. Namun, struktur organisasi perusahaan perlu dilakukan pengembangan yaitu dengan menambah satu fungsi yaitu Manajer Akuntansi untuk mengawasi proses pencatatan transaksi keuangan.

3.	Rapina dan Leo Christyanto (2011), peranan sistem pengendalian internal dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi kegiatan operasional pada siklus persediaan	Sistem informasi akuntansi persediaan	Kualitatif Deskriptif	Persediaan bagi perusahaan manufaktur merupakan suatu bagian yang sangat penting dan sangat tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan akan mengalami resiko ketidakmampuan memenuhi keinginan para pelanggan.
4.	Aziz (2014), Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan dan Persediaan Pada Koperasi Mahasiswa UIN Maliki Malang	System informasi akuntansi penjualan	Kualitatif	Sistem yang dihasilkan hana mencakup penjualan dan persediaan saja, maka untuk selanjutnyakoperasi perlu mengembangkan peancangan sistem informasi akuntansi yan lainnya seperti pembelian, penerimaan kas, pengeluarankas, pengelolaan aktiva/asset.

